

MEMANFAATKAN USIA PRODUKTIF DENGAN USAHA KREATIF INDUSTRI PEMBUATAN KAOS PADA REMAJA DI GRESIK

Adisti Sukmaningrum

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
adistisukma.2@gmail.com

Ali Imron, S.Sos., MA

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
aimron8883@gmail.com

Abstrak

Bonus demografi dapat menjadi alat untuk mengembangkan kondisi dalam kota jika pemerintah telah mempersiapkan dengan baik mulai dari dengan pendidikan hingga lapangan pekerjaan yang memadai. Penduduk usia muda di Kabupaten Gresik banyak yang membuka bisnis sendiri seperti usaha pembuatan dan sablon kaos. Remaja pada usia tersebut sudah memiliki usahanya sendiri sekaligus memasarkannya. Dengan adanya program kreativitas yang dilakukan oleh remaja bisa saja dijadikan sebagai awal bagi pemerintah untuk mensukseskan bonus demografi yang akan terjadi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bonus demografi yang terjadi pada masyarakat usia muda di Kabupaten Gresik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis konsep usia produktif, bonus demografi dan usaha kreatif. Subjek dari penelitian ini adalah remaja yang memiliki usaha pembuatan atau penyablonan kaos. Subjek dalam penelitian ini adalah remaja yang memiliki usaha pembuatan dan penyablonan kaos. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Milles and Huberman dan akan dilakukan verifikasi data menggunakan metode triangulasi terhadap metode. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa bonus demografi yang akan terjadi di Kabupaten Gresik dimanfaatkan pemerintah dengan memberikan wadah bagi remaja agar mengembangkan usaha kreatif. Pemerintah melalui Dinas Koperasi UKM memfasilitasi perkembangan usaha mandiri remaja agar dapat berkembang dan mampu menyerap banyak tenaga kerja. Berbagai event dilakukan untuk mempromosikan program kreativitas masyarakat agar lebih dikenal. Dukungan pemerintah dalam bidang kewirausahaan dimaksudkan agar bonus demografi yang terjadi dapat bermanfaat bagi perkembangan Kabupaten Gresik.

Kata Kunci: Bonus demografi, usia produktif, wirausaha.

Abstract

Demographic bonuses can be a means to develop the conditions of the region, if previously the government has prepared well from with education to adequate employment. Many young people in Gresik open their own business such as T-shirt screen printing. Teenagers at that age, already have their own business as well as marketing it. With the creativity program doing by teenagers could be used as a start for the government to succeed the demographic bonus that will happen. Researchers want to know the demographic bonus that happened to young people in Gresik regency. This research uses qualitative method with productive age, demographic bonuses and creative industrie. Subject of this research is Teenagers who have business t-shirts screen printing. Data analysis by using Milles and Huberman model and verification data will be using triangulation method to method. This research found out that demographic bonus that will occur in Gresik is utilized by the government use a contain for productive age society, especially young people. The government through the Department of Cooperatives and entrepreneurs facilitate the community's independent efforts, including teenagers in order to grow and able to absorb a lot of manpower. Government support in the field of entrepreneurship is expected so that later demographic bonus that happened can be utilized well. Successfully facilitated demographic bonuses can benefit the government in the end.

Keywords: Demography bonus, Productive age, Entrepreneurship.

PENDAHULUAN

Bonus demografi adalah suatu fenomena dimana struktur penduduk sangat menguntungkan dari sisi pembangunan karena jumlah penduduk usia produktif sangat besar,

sedang jumlah usia semakin kecil dan jumlah usia lanjut belum terlalu banyak. Tingginya angka usia produktif biasa disebut dengan Bonus Demografi. Bonus demografi merupakan kondisi dalam suatu daerah jumlah penduduk yang berusia produktif (15-64 tahun) lebih besar

dibanding dengan jumlah penduduk berusia non produktif (< 15 tahun dan > 64 tahun). Bonus demografi ini dapat bermanfaat dengan baik pada suatu daerah jika benar – benar di persiapkan oleh pemerintah. Akan tetapi bisa menjadi masalah besar jika pemerintah tidak dapat mengelolanya dengan baik. Bonus demografi dapat menjadi alat untuk mengembangkan kondisi daerah apabila pemerintah mempersiapkan dengan baik generasi muda yang berkualitas tinggi. Tetapi jika pemerintah tidak mempersiapkan dengan baik maka bonus demografi akan menjadi beban karena tingkat pengangguran akan melonjak.

Banyaknya penduduk usia produktif di Jawa Timur tahun 2015 sebesar 30.847 dengan presentase usia 0-14 tahun sebesar 23,2%, usia 15-64 tahun 69,3% dan lebih dari 65 tahun 7,5% membuat Jawa timur menjadi salah satu provinsi yang akan menerima bonus demografi pada tahun 2020 (BAPPENAS, 2013:12). Tingginya angka bonus demografi di Jawa Timur, ikut disumbang dengan besarnya angka bonus demografi di Kabupaten Gresik yang pada tahun 2014 dengan kategori usia 15-19 tahun sejumlah 104.694 jiwa dan kategori usia 20-24 tahun dengan jumlah 98.589 (BPS, 2014:24) jumlah tersebut membuat Kabupaten Gresik memiliki angka beban ketergantungan sebesar 44,3%. Angka beban ketergantungan dibawah 50% membuat kabupaten Gresik menjadi salah satu kota yang akan mendapatkan bonus demografi. Tingginya jumlah penduduk usia produktif diharapkan dapat membantu meningkatkan pendapatan dan menguntungkan untuk kemajuan daerah.

Jumlah masyarakat usia produktif di Kabupaten Gresik yang cukup tinggi yaitu sekitar 200.000 jiwa jika tidak dapat memanfaatkannya dengan baik maka akan menjadi masalah yang sangat besar. Tingginya penduduk usia produktif dapat meningkatkan jumlah angkatan kerja. Semakin banyak jumlah angkatan kerja diharapkan dapat meningkatkan pendapatan pemerintah Kabupaten Gresik. Masalah akan terjadi jika tidak ada kesadaran dalam diri masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam proses berhasilnya bonus demografi. Tingginya angka pengangguran yang disebabkan daya serap lapangan kerja tidak sebanding dengan angka pencari kerja membuat banyak masyarakat lebih memilih untuk berwirausaha. Upaya untuk meningkatkan program wirausaha juga banyak digalakkan oleh pemerintah, terutama ditekankan kepada pelajar dan mahasiswa. Dengan banyaknya remaja yang mulai berwirausaha diharapkan dapat membantu keberhasilan bonus demografi yang akan terjadi nanti.

Salah satu masalah besar dalam suatu daerah adalah sulitnya menyiapkan lapangan kerja bagi penduduk usia produktif. Akan tetapi jika pemuda memiliki banyak kompetensi maka pemuda tidak hanya mudah terserap

dalam dunia kerja tetapi dapat juga menciptakan lapangan kerja bagi orang lain. Peran pemerintah dalam menyongsong bonus demografi diperlukan rencana yang matang. Pemerintah berkewajiban menaikkan kualitas masyarakat dalam menghadapi persaingan. Peningkatan kualitas selain didorong oleh upaya pemerintah harus ada pula kesadaran dalam diri masyarakat terutama generasi muda agar menjadi generasi yang berkualitas dan bermanfaat bagi perkembangan pribadi dan lingkungannya. Tingginya kesadaran dalam diri masyarakat untuk memiliki kualitas diri yang baik harus ditularkan pada masyarakat disekitarnya.

Penduduk usia muda mulai menyadari akan pentingnya peningkatan SDM. Peningkatan SDM dapat dilakukan dengan peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, produktivitas tenaga kerja, jumlah lapangan kerja yang memadai dan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya peningkatan kualitas diri. Solusi lain yang dapat diberikan adalah memberikan pelatihan keterampilan pada masyarakat usia produktif sesuai dengan bakat minat sehingga mereka dapat menciptakan lapangan kerjanya sendiri. Kesadaran akan pentingnya peningkatan SDM dibuktikan dengan banyaknya remaja usia sekolah di Kabupaten Gresik yang memiliki usaha kreatif. Bisnis kreatif yang dilakukan remaja biasanya berasal dari hoby maupun dari kebutuhan dari anak muda saat ini. Berdasarkan hal – hal yang biasa dilakukan maupun dari kebutuhan remaja membuat mereka berinisiatif membuka bisnisnya sendiri. Dengan fenomena seperti ini dapat memudahkan usaha pemerintah agar terlaksananya bonus demografi yang akan terjadi di Kabupaten Gresik.

Usaha kreatif merupakan kesempatan baik bagi pemerintah yang perlu direspon dan dilaksanakan dengan baik. Diperlukan kebijakan yang berorientasi pada kualitas entrepreneur khususnya generasi muda. Terjadinya bonus demografi dapat membawa dampak positif bagi jika dioptimalkan dengan baik. Menciptakan generasi muda yang memiliki mental kuat, inovatif, kreatif dan mampu berdaya saing tinggi akan sangat menguntungkan pemerintah dalam keberhasilan bonus demografi.

Usaha kreatif yang dilakukan oleh remaja di Kabupaten Gresik adalah pembuatan dan sablon kaos. Adanya program kreativitas yang dilakukan oleh remaja bisa saja dijadikan sebagai awal bagi pemerintah untuk mensukseskan bonus demografi yang akan terjadi nantinya. Jika pada diri remaja memiliki kesadaran untuk sukses dalam usaha sejak muda, sebaiknya pemerintah harus ikut andil dalam kegiatan yang sudah dilakukan oleh remaja. Pemerintah dapat memfasilitasi dengan memberikan pelatihan agar remaja dapat lebih baik dalam mengembangkan usahanya. Pemerintah juga dapat

membantu dalam proses pemasaran ataupun mempublikasikannya kepada masyarakat umum agar usaha yang dilakukan oleh para remaja lebih terkenal dan berkembang pesat. Usaha kreatif seperti ini akan membantu pemerintah mensukseskan bonus demografi karena adanya kesadaran dalam diri remaja untuk memiliki usahanya sendiri.

Melihat latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana cara memanfaatkan bonus demografi dengan ekonomi kreatif yang dilakukan remaja di Gresik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana usaha kreatif yang dilakukan remaja dapat membantu upaya pemerintah untuk mensukseskan bonus demografi yang akan terjadi.

KAJIAN PUSTAKA

Usia Produktif

Penduduk terbagi menjadi bermacam golongan diantaranya yaitu penduduk belum produktif, penduduk usia produktif dan penduduk non produktif. Penduduk belum produktif adalah penduduk yang memiliki usia dibawah 15 tahun. Penduduk usia tersebut diktakan sebagai penduduk yang belum mampu menghasilkan barang maupun jasa dalam kegiatan ketenaga kerjaan. Penduduk usia produktif adalah penduduk yang masuk dalam rentang usia antara 15- 64 tahun. Penduduk usia itu dianggap sudah mampu menghasilkan barang maupun jasa dalam proses produksi. Sedangkan dalam katagori terakhir adalah penduduk yang berusia lebih dari 64 tahun. Penduduk yang masuk dalam usia tersebut sudah tidak mampu lagi menghasilkan barang maupun jasa dan hisupnya ditanggung oleh penduduk yang termasuk dalam usia produktif.

Penduduk usia produktif dianggap sebagai bagan dari penduduk yang ikut andil dalam kegiatan ketenagakerjaan yang sedang berjalan. Mereka dianggap sudah mampu dalam proses ketenagakerjaan dan mempunyai beban untuk menanggung hidup penduduk yang masuk dalam katagori penduduk belum produktif dan non produktif. Penduduk usia produktif saat ini tidak hanya di dominasi oleh masyarakat dengan rentang usia diatas 20 tahun yang sudah selesai menepuh pendidikannya. Saat ini, remaja usia muda yang masih bersekolahpun sudah banyak yang memiliki usahanya sendiri. Di beberapa kota kejadian seperti ini sudah biasa terlihat. Keterlibatan kaum muda dalam bekerja diawali sebagai tenaga pembantu di usaha keluarga, sebelum akhirnya mereka berusaha sendiri (BKKBN, 2014:29). Keikutsertaan remaja usia muda dalam kegiatan ekonomi dapat membantu memudahkan pemerintah mensosialisasikan bonus demografi. Bonus demografi ini dapat dimanfaatkan oleh remaja untuk membuka usaha kreatifnya sendiri. Untuk memanfaatkan bonus demografi

pemerintah tidak hanya dengan menggunakan sektor industri tapi juga dapat menggunakan usaha kreatif yang dikelola oleh para remaja.

Bonus Demografi

Bonus demografi adalah masa dimana angka beban ketergantungan antara penduduk usi produktif dengan penduduk usia tidak produktif paling rendah. Jadi setiap penduduk usia kerja menanggung sedikit penduduk usia tidak produktif (Yayak, 2015:87). Bonus demografi ini akan menguntungkan pemerintah jika dapat memanfaatkan dan memfasilitasinya dengan baik. Namun, akan menjadi masalah serius jka pemerintah tidak mempersiapkan masyarakatnya menghadapi bonus demografi yang sebenarnya akan sangat menguntungkan. Penduduk usia produktif diharapkan mampu ikut berperan dengan baik menghadapi bonus demografi yang akan membantu meringankan beban hidup seseorang. (BKKBN, 2014:37)

Bonus demografi yang muncul melalui transisi demografi tersebut jelas pada awalnya berasal dari keberhasilan sebuah Negara dalam mengendalikan jumlah penduduk, seperti dengan keberhasilannya menurunkan tingkat fertilitas dan meningkatkan kualitas kesehatan melalui program KB telah menjadi awal munculnya bonus demografi tersebut. Kesempatan baik yang telah ada ini tentu tidak boleh berhenti hanya menjadi sebuah wacana, tetapi perlu dilakukan kerja ekstra sehingga kesempatan untuk mendapatkan manfaat dari kondisi ini benar-benar dapat diraih dan dicapai, yaitu terwujudnya kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat . (Prah, 2012:9)

Usaha Kreatif

Industri Kreatif dapat diartikan sebagai kumpulan aktivitas ekonomi yang terkait dengan penciptaan atau penggunaan pengetahuan dan informasi. Industri kreatif juga dikenal dengan nama lain Industri Budaya atau Ekonomi Kreatif (Serian, 2014:17). Kementerian Perdagangan Indonesia menyatakan bahwa Industri kreatif adalah industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksploitasi daya kreasi dan daya cipta individu tersebut. (Fitriarti, 2014:3)

Ekonomi Kreatif terdiri dari periklanan, arsitektur, seni, kerajinan. desain, fashion, film, musik, seni pertunjukkan, penerbitan, Penelitian dan Pengembangan (R&D), perangkat lunak, mainan dan permainan, Televisi dan Radio, dan Permainan Video. Industri kreatif dipandang semakin penting dalam mendukung kesejahteraan dalam perekonomian, berbagai pihak berpendapat bahwa "kreativitas manusia adalah sumber daya ekonomi utama" dan bahwa "industri abad kedua

puluh satu akan tergantung pada produksi pengetahuan melalui kreativitas dan inovasi.

METODE

Penelitian ini secara metodologi menggunakan model kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan. (Ghony, 2012:170) Pendekatan yang digunakan adalah analisis usia produktif dan bonus demografi. Pendekatan ini digunakan karena terdapat kaitan antara usia produktif dengan bonus demografi yang dihasilkan dengan adanya peningkatan usia produktif masyarakat.

Penelitian ini dilakukan di Kota Gresik, khususnya wilayah Kecamatan Manyar, Kebomas dan Gresik. Alasan metodologis mengambil lokasi ditempat tersebut adalah di Kota Gresik banyak menjamur bisnis pembuatan dan penyablonan kaos yang dilakukan oleh remaja terutama di tiga kecamatan tersebut. Berdasarkan fenomena tersebut dilakukan penelitian tentang memanfaatkan bonus demografi pada usaha kreatif yang dilakukan oleh remaja di Kota Gresik. Waktu penelitian dilakukan sekitar bulan Januari hingga Februari. Subjek dari penelitian adalah remaja yang memiliki usaha pembuatan dan penyablonan kaos. Subjek dalam penelitian ini dipilih secara *purposive*, sebelum memilih subjek penelitian ditentukan beberapa kriteria yaitu (1) Informan harus merupakan bagian dari remaja usia muda yang mengetahui duduk permasalahan yang tengah di angkat oleh peneliti, (2) Remaja usia muda yang memiliki rentang usia antara 15- 24 tahun dan (3) Memiliki usaha kreatif berupa usaha pembuatan dan penyablonan kaos yang ada di Kota Gresik.

Pengumpulan data dilakukan dengan penggalian data primer. Perolehan data primer dilakukan melalui dua cara. *Pertama*, melalui pengamatan (observasi). Pengamatan dilakukan terhadap kegiatan pemilik usaha selama berada dalam lingkungan kerja dan pergaulannya. *Kedua*, dilakukan dengan wawancara. Melalui tehnik ini dilakukan pendekatan terhadap subjek. Setelah merasa dekat barulah melakukan wawancara sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya. Pedoman wawancara dibuat secara terbuka sehingga subjek dapat menjawab dengan jelas asalkan sesuai dengan jalur pertanyaan.

Penelitian ini menggunakan model analisis data Miles and Huberman. Langkah-langkah analisis data yang pertama dilakukan adalah mereduksi data dengan cara mengkatagorikan dan menyusun data hasil wawancara dan juga observasi selama proses penelitian. Tahap selanjutnya yang dilakukan adalah proses penyajian data

kemudian dilanjutkan dengan membuat kesimpulan atau verifikasi data. Verifikasi data dilakukan untuk melihat keabsahan data yang diperoleh peneliti dalam uji validitas dengan menggunakan metode triangulasi. Triangulasi digunakan dilakukan untuk menguji kesesuaian proses dan hasil metode berjalan dengan baik. Model triangulasi yang digunakan adalah triangulasi terhadap metode. Pada model triangulasi metode, dicocokkan data yang diperoleh melalui observasi awal di lapangan dengan hasil wawancara yang diperoleh. (Sugiyono,2011:94)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Industri kreatif merupakan industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksploitasi daya kreasi dan daya cipta individu tersebut. Remaja usia muda yang berstatus pelajar SMA maupun mahasiswa di Gresik sudah banyak yang memiliki usahanya sendiri. Usaha kreatif yang mereka lakukan meskipun bukan usaha perorangan namun telah mampu membuktikan jika pada remaja usia muda saat ini sudah mempunyai kesadaran dalam diri dengan mendirikan usaha kreatif. Banyaknya kesuksesan mendirikan usaha kreatif oleh remaja baik dalam bidang pembuatan kaos maupun usaha dalam bidang lain dapat menunjukkan bahwa remaja saat ini mampu bersaing dengan masyarakat lain yang memiliki usia diatas mereka. Banyaknya usia produktif di suatu daerah akan membantu pemerintah dalam memperbaiki pendapatan daerah, apalagi jika penduduk usia produktif tersebut sejak usia muda sudah menyadari akan pentingnya pekerjaan untuk kehidupan mereka kedepannya.

Manfaat Bonus Demografi bagi Usaha Kreatif

Usaha – usaha kreatif yang didirikan oleh pelajar dapat menguntungkan pemerintah daerah karena pemerintah tidak bersusah payah mensosialisasikan kepada remaja mengenai masalah yang nantinya akan dihadapi oleh penduduk usia produktif. Masalah yang akan dihadapi oleh penduduk usia produktif sangat banyak diantaranya seperti sulitnya mencari lapangan pekerjaan dan minimnya keahlian yang dimiliki oleh penduduk usia produktif. Dengan keasadaran untuk mendirikan usaha kreatif yang dilakukan oleh para remaja dapat memudahkan remaja usia produktif lainnya yang masih kesulitan mendapatkan pekerjaan bisa memperoleh pekerjaan dari usha kreatif yang didirikan oleh remaja tersebut. Dengan membuka usaha kreatif sendiri para remaja dapat menyesuaikan jenis usahanya dengan keahlian yang dimilikinya. Dengan memiliki usaha yang sesuai dengan keahlian diharapkan usaha tersebut dapat berkembang lebih luas lagi karena usaha yang sesuai

dengan keinginan remaja akan membuat remaja tersebut lebih baik dalam mengembangkan usahanya.

Bonus demografi yang sangat berhubungan erat dengan penduduk usia produktif dan akan menjadi keuntungan yang besar bagi pemerintah jika dapat memanfaatkannya, namun tidaklah semudah itu dalam kenyataannya. Proses baik yang dilakukan pemerintah maupun penduduk usia produktif itu sendiri untuk meraih kesuksesan dalam bonus demografi sangat banyak dan rumit. Pemerintah harus membuat penduduk usia produktif yang masih dalam katagori umur bersekolah, mau untuk mengikuti program wajib belajar yang disediakan oleh pemerintah. Kesadaran masyarakat untuk mengikuti program pemerintah itu sangat diperlukan, apalagi untuk kelompok masyarakat yang kurang menyadari akan pentingnya program wajib belajar.

Peran Pemerintah dalam Pemanfaatan Bonus Demografi

Pemerintah Kabupaten Gresik juga memiliki peran dalam perkembangan ekonomi kreatif yang banyak berkembang saat ini. Ekonomi kreatif di Kabupaten Gresik sudah menjadi tanggung jawab dari Dinas Koperasi UKM yang ada. Koperasi UKM berfungsi sebagai wadah dalam berbagai ekonomi kreatif yang berkembang di Gresik. Baik usaha yang dibuat oleh perorangan, kelompok maupun ekonomi kreatif yang dikelola salah satu dinas yang ada. Berbagai upaya dilakukan oleh Koperasi UKM untuk mengembangkan ekonomi kreatif yang ada diantaranya seperti diadakannya bazar mengenai ekonomi – ekonomi kreatif yang ada saat ini. Upaya ini dilakukan agar ekonomi kreatif lebih dikenal oleh masyarakat luas. Penyuluhan tentang ekonomi kreatif banyak dilakukan oleh pengurus Koperasi UKM agar tingkat pengangguran semakin berkurang karena mereka tidak perlu lagi menunggu orang lain untuk memperkerjakan mereka.

Program yang dibuat oleh Koperasi UKM dalam mengembangkan usaha kreatif diantaranya seperti diadakannya penyuluhan kepada masyarakat terutama remaja. Diadakannya penyuluhan diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran dalam diri masyarakat agar mau mendirikan usaha kreatif sesuai dengan bidang usaha yang mereka kuasai. Program lain yang dilakukan oleh Koperasi UKM antara lain seperti sering mengadakannya seminar untuk memperkenalkan berbagai usaha kreatif yang ada saat ini. Mengadakannya bazar saat event tertentu yang rutin diadakan dimaksudkan untuk memperkenalkan usaha kreatif dengan memperlihatkan secara langsung produk yang ada agar masyarakat dapat mengetahui bagaimana keunggulan dari produk yang ditawarkan. Dalam hal produksi Koperasi UKM biasanya hanya berperan dalam bantuan pinjaman modal bagi masyarakat yang ingin

memiliki usaha namun tidak memiliki cukup modal. Dengan adanya program pinjaman modal diharapkan agar masyarakat dapat tetap memiliki usaha meskipun tidak memiliki modal. Sedangkan dalam hal pemasaran, Koperasi UKM berperan dengan membuat berbagai bazar maupun memperkenalkannya dengan mengadakan seminar mengenai kewirausahaan, terutama ditujukan kepada remaja usia produktif. Seminar dilakukan dengan bantuan lembaga formal dimanatempat remaja menuntut ilmu.

Semakin banyaknya remaja usia muda yang mendirikan usahanya sendiri membuat pemerintah bersyukur karena dengan kesadaran dari remaja tersebut akan membiasakan mereka mengurangi jumlah pengangguran, nantinya saat mereka sudah siap bekerja mereka tidak berusah payah mencari pekerjaan karena mereka memiliki lapangan pekerjaan sendiri. Berbagai upaya tetap dilakukan agar remaja yang lain tertarik juga membuka usaha kreatif. Sedangkan usaha untuk mengembangkan usaha kreatif yang dibuat oleh remaja yang dilakukan oleh Koperasi UKM antara lain tidak jauh berbeda dengan usaha kreatif yang lain. Usaha kreatif yang dibuat oleh remaja akan di perkenalkan juga dalam berbagai program dan kegiatan yang dibuat oleh Koperasi UKM.

PENUTUP

Simpulan

Banyak remaja di Gresik yang masih berstatus sebagai pelajar dan mahasiswa sudah memiliki usaha kreatif sendiri. Usaha clothing sudah banyak didirikan oleh remaja. Dengan banyaknya usaha kreatif yang dilakukan oleh remaja akan membantu pemerintah untuk memanfaatkan bonus demografi. Remaja yang termasuk dalam usia produktif dan sudah memiliki usahanya sendiri dapat membantu mensukseskan bonus demografi di Gresik. Pemerintah juga diharapkan dapat membantu memfasilitasi usaha kreatif remaja agar lebih dikenal masyarakat secara umum. Pemerintah dengan bantuan Koperasi UKM membuat beberapa program yang diharapkan dapat membantu dalam perkembangan ekonomi kreatif yang ada di Gresik baik ekonomi kreatif yang dikembangkan oleh remaja maupun masyarakat lain secara umum. Secara berkala Koperasi UKM membuat seminar dan penyuluhan mengenai ekonomi kreatif kepada semua masyarakat termasuk remaja. Penyuluhan kepada remaja usia muda biasa dilakukan dengan mendatangi sekolah – sekolah agar remaja tersebut mengetahui jika ekonomi kreatif juga penting untuk membantu mensukseskan bonus demografi. Selain membuat penyuluhan, Koperasi UKM juga membuat bazar – bazar yang dimaksudkan untuk membantu memasarkan dan memperkenalkan berbagai produk yang telah berhasil dibuat oleh para wirausahawan tersebut. Berbagai

kegiatan ini diharapkan dapat membantu mengembangkan kemajuan ekonomi kreatif dan menyadarkan remaja dan masyarakat secara umum agar mau bergerak dalam bidang ekonomi kreatif atau kewirausahaan..

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitama, Toeti Prahastika. 2012. *Memaknai Bonus Demografi*. Semarang: Media Indonesia
- BAPPENAS. 2013. *Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035*. Jakarta : Badan Pusat Statistik
- BKKBN. 2014. *Kerjasama pendidikan kependudukan jalur non formal materi presentasi dari paper*. Jakarta : Direktorat Kerjasama Pendidikan kependudukan.
- BPS. 2014. *Piramida Penduduk dan Beban Ketergantungan Kabupaten Gresik*. Surabaya : Badan Pusat Statistik
- Fitriarti, Rahma. 2014. *Menguak Daya Saing UMKM Industri Kreatif*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Ghony, M Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Karyana, Yayak. 2015. *Mobilitas Penduduk dan Bonus Demografi*. Bandung: Unpad Press
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wijanto, Serian. 2014. *Pengantar Entrepreneurship*. Jakarta: Grasindo

